

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang yang telah peneliti lakukan dengan melibatkan Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang, Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat dan kelompok wanita tani pelaksana program P2L dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang dilaksanakan berdasarkan Juknis/Juklak program P2L. Namun dalam pelaksanaan program P2L di Kota Padang belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan pedoman Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksanaan (Juknis/Juklak) program P2L. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan program P2L di Kota Padang yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kota Padang sebagai pemberi dan penanggung jawab pelaksanaan program P2L di Kota Padang serta kelompok wanita tani (KWT) pelaksana program P2L di Kota Padang belum terlaksana sesuai Juknis/Juklak P2L. Adapun alasan pelaksanaan program P2L tidak dapat dilaksanakan sesuai Juknis/Juklak karena adanya ketidaksesuaian antara Juknis/Juklak dengan realita yang terjadi dilapangan. Sehingga menyebabkan dalam pelaksanaan P2L dilapangan masih belum sepenuhnya sesuai Juknis/Juklak.
2. Pelaksanaan program P2L di Kota Padang dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT). Pengukuran terhadap respon anggota KWT mengenai pelaksanaan program P2L di Kota Padang diperoleh melalui penyebaran kuisioner. Pengukuran respon anggota dilakukan menggunakan tiga indikator yaitu pemberian bantuan program P2L, pelaksanaan program P2L, dan keberlanjutan program P2L. Hasil yang didapatkan dari pengukuran respon anggota KWT mengenai indikator pemberian bantuan program P2L dan pelaksanaan program P2L yang berada diatas skor 68% berada dalam kategori baik. Untuk hasil skoring yang didapatkan pada indikator pemberian bantuan program P2L diperoleh hasil dengan persentase skor sebesar 92%

yang berarti menurut responden bahwa kegiatan pemberian bantuan program P2L sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya untuk hasil skoring yang didapatkan berdasarkan indikator pelaksanaan program P2L yang diperoleh hasil persentase skor sebesar 91% yang berarti bahwa respon dari anggota KWT responden terhadap indikator pelaksanaan program P2L yang dilakukan adalah baik. Keberlanjutan pelaksanaan program P2L di Kota Padang dilihat berdasarkan kegiatan-kegiatan yang masih aktif dilakukan oleh KWT. Salah satu aspek yang dinilai untuk keberlanjutan pelaksanaan program P2L dari tahun pertama (2021) sampai pada tahun ketiga (2023) adalah masih terlaksananya program dengan baik dan semua anggota melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati, terpeliharanya kebun bibit dengan baik serta adanya beragam jenis sayuran yang ditanam didemplot kelompok secara berlanjut. Program P2L sudah menjadi kelompok mandiri dan sudah tidak dibantu pemerintah sejak memasuki Tahap Mandiri di tahun ketiga pelaksanaan program dan seterusnya.

A. Saran

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian, menganalisis, serta memberikan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adanya pelaksanaan program pemerintah seperti Pekarangan Pangan Lestari (P2L) perlu dilakukan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan oleh pemerintah atau dinas terkait, untuk melihat bagaimana keberhasilan pelaksanaan program P2L disetiap kelompok penerima manfaat serta dapat menganalisis kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan program P2L. Diharapkan pemerintah dapat mengoptimalkan serta memberikan pengarahan untuk pemecahan solusi atas kendala yang terjadi agar keberlanjutan program dapat terus berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Pemerintah perlu lebih maksimal dalam melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program P2L. Khususnya dalam penanganan pasca panen, misalnya pemerintah membantu proses pemasaran dari hasil panen KWT didemplot kelompok. Pemerintah bisa membantu KWT untuk bermitra

dengan toko-toko atau ritel modern untuk pemasaran produk pertanian yang dihasilkan KWT. Terlebih kegiatan budidaya tanaman pertanian program P2L dilakukan secara organik sehingga menghasilkan tanaman berkualitas tinggi dan sehat yang tentunya untuk jarget pasarnya merupakan masyarakat menengah keatas yang sering berbelanja di retail modern. Selain itu dinas juga bisa membuat kegiatan perlombaan untuk kelurahan atau desa pelaksana program P2L yang terbaik dan berkelanjutan dengan berbagai macam tanaman yang lengkap serta memberikan reward atau hadiah bagi KWT pelaksana program P2L yang sudah berjalan secara berkelanjutan karena hal tersebut dapat memacu semangat para anggota agar lebih giat dalam melaksanakan program P2L secara berkelanjutan.

3. Bagi para wanita tani pelaksana program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasinya baik dalam kegiatan kelompok maupun individu. Sehingga dengan adanya program P2L tidak hanya mampu sebagai pemenuh kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga pelaksana program, namun apabila hasil tanaman bisa maksimal maka juga dapat memberikan tambahan penghasilan tambahan bagi para pelaku program serta menghasilkan tanaman pangan yang sehat dan bergizi untuk masyarakat sekitar. Keberlanjutan program P2L ini masih terlaksana pada tahap mandiri ditahun ketiga adanya manfaat dari program P2L yang dirasakan oleh anggota KWT pelaksana program.



